

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam manajemen serta mengelola sumber daya perusahaan. Indonesia, dalam laporan keuangannya disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dimana masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, misalnya dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 mengenai persediaan dan pulihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan menghitung biaya penyusutannya, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya dan PSAK No. 20 yaitu biaya riset dan pengembangannya. Pilihan PSAK ini akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, dan dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme akuntansi ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Adhariani, 2009 dalam Brilianti, 2013). Untuk mengantisipasi perekonomian yang stabil, maka perusahaan harus bertindak hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Dalam tindakan kehati-hatian tersebut mengakui biaya ataupun kerugian yang kemungkinan terjadi, tetapi tidak dapat segera mengakui laba akan datang meskipun kemungkinan terjadi. Tindakan

kehati-hatian tersebut sering disebut sebagai konservatisme akuntansi (Suwardjono (2005) dalam Yustina (2011)).

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan yaitu konservatisme akuntansi. Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi pada asumsi bahwa perusahaan sedang dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga dalam pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka dilakukan dengan kehati-hatian. Dalam konservatisme akuntansi juga diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset yang cenderung lebih rendah, serta angka-angka biaya yang cenderung tinggi. Akibatnya, dalam laporan keuangan akan menghasilkan laba yang lebih rendah (*understatement*). Hal tersebut seperti kecendrungan akan terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dalam prinsip konservatisme akuntansi memiliki kaidah sendiri yang utama yaitu pertama, harus mengakui suatu kerugian yang sering terjadi, tetapi tidak diizinkan mengantisipasi laba sebelum terjadi. Kedua, jika dihadapkan oleh beberapa pilihan, dalam akuntansi diharapkan dapat memilih metode akuntansi yang tidak menguntungkan (Suharli, 2009 dalam Brilianti, 2013).

Prinsip konservatisme memiliki sangat banyak mendapatkan kritikan, ada pula yang mendukung dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi, dengan demikian prinsip konservatisme akuntansi tetap dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Dalam keuangan konservatif dapat mengurangi suatu biaya keagenan dan dapat mengurangi terjadinya asimetris informasi. Selain ini, dalam

penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat membatasi suatu perilaku oportunistik manajer seperti dapat memanipulasi laba dalam menyajikan laporan keuangan (Watts, 2006 dalam Brilianti 2013).

Tingkatan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal dalam perusahaan. Faktor-faktor eksternal dalam perusahaan berkaitan dengan lingkungan institusional pelaporan keuangan misalnya seperti penegakan hukum dan sistem hukum serta standar akuntansi yang berlaku disuatu negara tersebut (Wardhani, 2009 dalam Febianti 2011). Lingkungan institusional akan mempengaruhi tuntutan terhadap manajer perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, tujuan untuk memberikan proteksi yang baik terhadap investor (Febiani, 2011).

Terdapat beberapa definisi terkait dengan *corporate governance* yang telah dikemukakan oleh *Organization for Economics Cooperation and Development* (OECD), dan Forum for *Corporate Governance* di Indonesia (FCGI). FCGI menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah seperangkat aturan yang bertujuan untuk hubungan antara suatu pemegang saham, pemerintah, pihak kreditur, pengelola perusahaan dan karyawan lainnya yang berkaitan dengan kewajiban mereka. *Good corporate governance* ini merupakan sebuah sistem yang dapat mengendalikan sebuah perusahaan. Dalam penelitian pendahulu, proksi yang biasa digunakan untuk mekanisme *corporate governance* meliputi: kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional (Febiani,2012).

Implementasi *good corporate governance* dapat dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan, manajemen puncak yang berwenang yang menetapkan kebijakan di perusahaan dalam mengimplemetasikan kebijakan tersebut. Kebijakan ini berhubungan dengan prinsip konservatisme akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan kondisi keuangannya. Dengan ini, karakteristik manajemen puncak perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme yang akan digunakan dalam perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan. Mekanisme *good corporate governance* terdiri dari proporsi komisari, ukuran dewan komisaris serta komite audit terhadap konservatisme akuntansi (Fiasari, 2014).

Konservatisme akuntansi banyak dilakukan, tetapi hasilnya belum konsisten. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Suprihastini dan Pusparini (2007) yang menyatakan bahwa suatu tingkat kesulitan keuangan dalam perusahaan dan tingkat hutang bersama-sama tidak berpengaruh pada kebijakan suatu tingkat konservatisme akuntansi. Secara parsial, suatu tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan pada tingkat konservatisme akuntansi atau tingkat kesulitan dapat memberikan pengaruh positif terhadap prinsip konservatisme akuntansi.

Fenomena prinsip konservatisme akuntansi banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak dibidang manufaktur. Salah satunya PT. Kimia Farma pada tahun 2002 yang telah melakukan manipulasi laporan keuangann yang *overstate* yaitu penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32.668 miliar (laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp 99.594

miliar namun ditulis Rp 32 miliar). Jadi laba bersih yang overstate tersebut terjadi karena adanya persediaan barang jadi dan adanya kesalahan pencatatan penjualan. Dalam kasus tersebut dapat menyesatkan investor dan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Dan pelaporan keuangan tersebut secara tidak langsung mengidentifikasi rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya dan kurangnya implementasi mekanisme *Corporate Governance* yang baik.

Dipilihnya perusahaan dalam sektor industri yaitu *Food and Beverage* dalam penelitian ini karena dalam sektor tersebut perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor kelompok industri yang memiliki fluktuasi yang tinggi dalam memperoleh laba atau rugi. Dalam penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut ini bergantung pada minat dan selera pasar atau konsumen yang sering berubah, sehingga diharapkan dapat mewakili perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat fluktuasi yang tinggi dalam mendapatkan suatu laba. Perusahaan-perusahaan dalam sektor industri ini atau *Food and Beverage* adalah perusahaan yang mempunyai komposisi aktiva tetap dibandingkan dengan perusahaan lainnya misalnya perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Maka dengan alasan ini akan dapat memunculkan kebiasaan perusahaan melakukan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi yang dengan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali, karena pada hasil-hasil penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang belum

konsistem, yang kemudian penelitian ini diberi ide riset “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat disampaikan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sebuah informasi tambahan yang tujuannya memperluas wawasan dan pendalaman ilmu pengetahuan akuntansi yang khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan informasi mengenai keuangan.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran yang terkait pentingnya informasi keuangan dan kualitas laba atau manajemen laba dalam menilai perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja baik dalam operasional maupun kinerja pelaporan keuangannya.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi para investor sebagai informasi dan pengetahuan tentang pelaporan keuangan dan juga guna sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan manajemen laba perusahaan dan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Dalam penelitian ini akan memuat beberapa bab yang disusun sistematis dalam urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai prosedur dalam menjawab sebuah pertanyaan meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, banyaknya sampel dan teknik pengambilan sampel. Data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, serta saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian bagi pihak-pihak yang terkait

